



## PENETAPAN GEOPARK JOGJA SEBAGAI GEOPARK NASIONAL

**MANGAN KLIRIPAN**

**GUMUK PASIR**

**TEBING BREKSI**

**15** SITUS WARISAN GEOLOGI (GEOSITE)

**5** SITUS KEANEKARAGAMAN HAYATI (BIOSITE)

**4** SITUS KERAGAMAN BUDAYA (CULTURE SITE)

Penetapan Geopark Jogja sebagai Geopark Nasional bertujuan untuk mendorong pariwisata berkelanjutan, edukasi geologi, dan konservasi. Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 171/K/OLG/ MEM/ G/2025 tentang Penetapan Taman Bumi (Geopark) Nasional Jogja diumumkan pada 7 Mei 2025. Adapun Wilayah Geopark Nasional Jogja terdiri dari:



**SRI SULTAN HAMENGKU BUWONO X**  
Gubernur DIY

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X bersama pemerintah daerah dan seluruh masyarakat DIY menyampaikan rasa syukur dan bahagia atas ditetapkannya Geopark Jogja sebagai Geopark Nasional oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia tanggal 7 Mei 2025 melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 171/K/OLG/ MEM/ G/2025. "Langkah menjadikan Yogyakarta sebagai taman bumi atau geopark bukan sekedar langkah simbolis untuk meraih pengakuan secara nasional maupun internasional tetapi lebih pada investasi nyata dalam keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat Yogyakarta serta bersama kita jadikan geopark Jogja sebagai ruang belajar ruang hidup dan ruang harapan sebuah simbol nyata bahwa kita masyarakat Yogyakarta mampu menjaga harmoni antara masa lalu masa kini dan masa depan," tutur Sultan.



**Rosdiana Puji Lestari**  
Plt. Kepala Biro PMP2 Setda DIY

YOGYAKARTA (KR) — Geopark Jogja resmi ditetapkan sebagai Geopark Nasional oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri ESDM Nomor 171/K/OLG/01/ MEM/ G/2025. Penetapan ini menjadi langkah awal menuju pengakuan internasional sebagai UNESCO Global Geopark dengan misi memperkuat penelitian dan pemberdayaan berbasis masyarakat. Pemerintah Daerah (Pemda) DIY menyambut penuh haru dan bangga penetapan ini sebagai bentuk pengakuan atas kekayaan geologi, hayati, dan budaya yang dimiliki wilayah Bumi Mistisram. Geopark Jogja diharapkan menjadi ruang obseksi, pelestarian, sekaligus penguatan ekonomi lokal. Plt. Kepala Biro Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Peralayanan Pembangunan (PIWP2) Setda DIY, Rosdiana Puji Lestari, mengucapkan bahwa status Geopark Nasional bukan sekedar pencapaian administratif melainkan pengakuan terhadap 51 lokasi masyarakat Yogyakarta, Hanemayu Hayuning Bawono.

"Ini adalah bentuk pengakuan terhadap falsafah masyarakat Yogyakarta. Tugas kita menjaga harmoni ciptaan Tuhan. Geopark Jogja harus menjadi ruang belajar, ruang hidup, dan ruang harapan bagi masyarakat lintas generasi," ujarnya.

Rosdiana menambahkan, keberhasilan ini merupakan buah kerja kolektif lintas sektor sejak 2019. Pemerintah, akademisi, komunitas, dan masyarakat telah bergotong royong membangun Geopark Jogja sebagai pusat edukasi, konservasi, dan pelestarian nilai lokal.

Lebih lanjut, Pemda DIY menekankan pentingnya keberlanjutan pengelolaan geopark agar tidak sekedar menjadi simbol, tetapi juga penguat ekonomi masyarakat. Pengembangan ekowisata, edukasi, dan produk-produk lokal berbasis geoturisme menjadi strategi utama. Beberapa geosite seperti Tebing Breksi telah terbukti mendatangkan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian.

Saat ini, Pemda DIY menargetkan Geopark Jogja memperoleh pengakuan sebagai UNESCO Global Geopark. Untuk itu, dibutuhkan sinergi yang lebih kuat melalui pembentukan gugus tugas, pelatihan edukatif bagi guru, serta pebibitan aktif generasi muda.

"Kami siap menyalakan peran koordinatif dan pengawasan. Tapi yang menjadi prioritas bukan hanya penelitian, melainkan seluruh lapisan masyarakat. Mari jadikan Geopark Jogja simbol kemajuan bersama antara warisan masa lalu, kebutuhan masa kini, dan harapan masa depan," tutup Rosdiana. (tra)



**NASTO WARDYO**  
Wakilata Yogyakarta

Wakilata Yogyakarta, Nasto Wardoyo menyatakan mendukung penuh penetapan Taman Bumi Geopark Jogja taman bumi sebagai geopark nasional. "Keberadaan taman bumi geopark harapannya akan memperkuat pilar konservasi edukasi ekonomi dan prasarana serta mendukung pelestarian warisan geologi budaya dan juga keanekaragaman hayati di Yogyakarta. Hanemayu Hayuning Bawana Kaprabon Waskitizing Manungsa, selajahi keindahan dan keistimewaan bumi Jogja," kata Nasto.

**Langkah Awal Geopark Jogja Menuju UNESCO**

Jogja sudah dimulai sejak 2012 oleh akademisi, pemda, dan OPD "Geosite seperti Tebing Breksi dulu hanya tempat belajar mahasiswa geologi. Tapi di Breksi, kita mulai dibangun dan hilang nilai edukasi," ujarnya.

Geopark Jogja dikembangkan dengan tiga pilar utama: pendidikan, konservasi, dan pemberdayaan. Menurut Dihin, status nasional ini adalah hasil dari proses panjang pengelolaan yang konsisten selama lebih dari satu dekade.

Di menambahkan, saat ini ada 15 geosite di DIY yang terus ditata agar benar-benar berdampak bagi warga. "Belum semua berkembang optimal, tapi ini langkah awal menuju program mandiri masyarakat," katanya.

Menjadi status UNESCO Global Geopark menjadi arah pengembangan ke depan. Dihin menekankan prioritas utama tetap pada komodifikasi antar-pemangku kepentingan dan labordayanya masyarakat lokal.

"Geopark bukan soal pengakuan semata, tapi soal kesejahteraan warga, keberlanjutan konservasi, dan pendidikan yang hidup di tengah masyarakat," pungkasnya. (tra)

**Geopark Nasional Jogja, Prioritaskan Pemberdayaan Masyarakat**

Bupati Kulonprogo, Agung Setyawan menyampaikan apresiasi atas penetapan Geopark Nasional Jogja melalui Keputusan menteri. "Kami bangga menjadi bagian dari Geopark Nasional Jogja dengan keberadaan 5 geosite dan 1 biosite di Kulon Progo yang memertukan kekayaan geologi dan keanekaragaman hayati ini bukan hanya pengakuan terhadap potensi alam Kulon Progo tapi menjadi tanggung jawab bersama untuk dapat mengantar kami berkomitmen untuk mendukung penuh pengabdian Geopark Nasional Jogja secara kolaborasi pariwisata dan keberlanjutan masyarakat kita bersama."

**ABUNG SETYAWAN**  
Bupati Kulonprogo

**HARDA KISAWA**  
Bupati Sleman

Bupati Sleman, Harda Kisawa menyatakan dukungan penuh atas penetapan Taman Bumi Geopark Nasional Jogja. "Penetapan ini bukan hanya menjadi kebanggaan masyarakat DIY, namun juga momentum untuk menjaga dan merawat warisan geologi, budaya, serta mendorong upaya konservasi, edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan geowisata berbasis budaya keragaman yang kita miliki bersama. Mari kita suksekan bersama Taman Bumi Nasional Jogja demi keberlanjutan di generasi kini dan masa yang akan datang."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005